

HUBUNGAN USIA TERHADAP PENGATAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK *VERBAL ABUSE* DI MTS AN-NUR DESA PULAU PALAS

Lora Marlita*¹, Aprilia Suci Cahyani²
Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Abdurrah
lora.marlita@univrab.ac.id

ABSTRACT

The phenomenon of verbal abuse is endless in the adolescent environment. Verbal abuse is violence against feelings by issuing harsh words without physical touch. Many do not realize how much harm victims of verbal abuse have, both among children, adolescents and the elderly. The purpose of this study was to determine the gender factors that influence adolescent knowledge about the impact of verbal abuse in MTs An-Nur in Pulau Palas Village. The type of research used is quantitative with the cross-sectional method, which is to identify sex factors that influence adolescent knowledge about the impact of verbal abuse on adolescents. The total population is 240 people and the sample size is 150 respondents. The sampling technique in this study is by means of cluster sampling. Data analysis based on adolescent knowledge about the impact of verbal abuse using Chi-Square test ($p < 0.05$) and CI 95%. The results showed that age can affect adolescent knowledge about the impact of verbal abuse.

Keywords : Gender, Knowledge Impact of Verbal Abuse

ABSTRAK

Fenomena verbal abuse tidak ada habisnya terjadi pada lingkungan remaja. Verbalabuse (kekerasan verbal) merupakan kekerasan terhadap perasaan dengan mengeluarkan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik. Banyak yang tidak menyadariseberapa besar dampak buruk yang menimpa korban kekerasan verbal, baik dikalangan anak- anak, remaja dan orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan usia terhadap pengetahuan remaja tentang dampak verbal abuse di MTs An-Nur di Desa Pulau Palas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode cross-sectional yaitu adanya hubungan usia terhadap pengetahuan remaja tentang dampak verbal abuse pada remaja. Jumlah populasi sebanyak 240 orang dan besar sampel berjumlah 150 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara cluster sampling. Analisis data berdasarkan pengetahuan remaja tentang dampak verbal abuse menggunakan uji Chi-Square ($p < 0,05$) dan CI 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan usia terhadap pengetahuan remaja tentang dampak verbal abuse.

Kata kunci :Usia,,Pengetahuan Dampak Verbal Abuse

PENDAHULUAN

Secara umum kekerasan verbal (*verbal abuse*) merupakan kekerasan terhadap perasaan dengan mengeluarkan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik, kata-kata yang memfitnah, kata-kata yang mengancam, menakutkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan. Hal ini sering kali terjadi terhadap orang yang dengan posisi lebih tinggi terhadap orang dengan posisi yang lebih rendah, seperti atasan kepada bawahan atau orang tua kepada anaknya (Widyanto, 2022).

Banyak terjadi *verbal abuse* (kekerasan verbal/lisan) dimasyarakat yang jauh dari perhatian kita karena kekerasan tersebut dianggap hanya sebuah candaan belaka ataupun lazim untuk dilakukan. Kekerasan verbal adalah salah satu Fenomena kekerasan verbal ini tidak ada habisnya terjadi pada lingkungan remaja. Gaya bahasa dan komunikasi sehari-hari remaja yang terbilang spontan dengan teman-temannya membuat kekerasan verbal cukup rawan terjadi baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Tidak mempunyai mengendalikan emosi dan ucapan yang berkonotasi negatif mampu membuat kesalahpahaman dan tentunya akan berdampak buruk terhadap dirinya maupun orang lain (Mahaly dan Rahman., 2021).

Usia anak yang masih remaja masih belum kaya dengan pengalaman hidup. Di usia remaja ini masih rentan untuk masuknya berbagai informasi dan ban tidak akan berani untuk melakukan hal-hal baru dan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan dirinya untuk masa yang akan datang.

Dampak lainnya yaitu anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, menjadi agresif, hubungan dengan sosial terganggu, menjadi pribadi sociopath atau anti sosial yang memiliki kecenderungan berbohong, melanggar

bentuk kekerasan yang dilakukan dengan tujuan menyakiti korbannya dengan kata-kata atau kalimat yang tidak pantas dan dalam konotasi negatif seperti memaki, sebutan nama yang buruk, panggilan nama dengan sebutan binatang, dan lain sebagainya (Nurwijayanti & Iqomah., 2019).

Penyebab terjadinya kekerasan verbal ini bisa jadi disebabkan oleh adanya kondisi emosi yang selalu berubah setiap waktu, seperti saat marah sehingga pelaku mengekspresikannya dengan perkataan yang tidak seharusnya dikatakan. Selain itu, kekerasan verbal juga dapat terjadi karena adanya permasalahan yang terjadi diantara pelaku kekerasan dengan korban (Muhamad., dkk, 2021).

pengetahuan yang salah, yang tidak patut dicontoh atau ditiru dan bahkan yang mengandung bentuk kekerasan. Oleh sebab itu, banyak remaja yang berani untuk melakukan perilaku menyimpang khususnya kekerasan verbal yang sebenarnya dianggap lazim dalam hal pertemanan anak remaja (Mahaly dan Rahman., 2021).

Banyak yang tidak menyadari seberapa besar dampak buruk yang menimpa korban kekerasan verbal, diantaranya yakni korban kekerasan akan merasa dirinya lemah, malu dan tidak yakin dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Hal itulah yang akan membuat kor

norma/hukum, kejam terhadap binatang dan bahkan prestasi yang buruk di sekolah. Tidak hanya itu, dampak lebih lanjutnya bisa menciptakan generasi pelaku kekerasan verbal yang berlanjut di masyarakat dan bahkan lebih fatalnya korban bisa saja bunuh diri bahkan yang mengandung bentuk kekerasan.

Oleh sebab itu, banyak remaja yang berani untuk melakukan perilaku

menyimpang khususnya kekerasan verbal yang sebenarnya dianggap lazim dalam hal pertemanan anak remaja (Mahaly dan Rahman., 2021).

Usia anak yang masih remaja masih belum kaya dengan pengalaman hidup. Di usia remaja ini masih rentan untuk masuknya berbagai informasi dan pengetahuan yang salah, yang tidak patut dicontoh atau ditiru dan bahkan yang mengandung bentuk kekerasan. Oleh sebab itu, banyak remaja yang berani untuk melakukan perilaku menyimpang khususnya kekerasan verbal yang kekerasan verbal pada orang lain. Tidak sedikit siswa/i yang sering beradu mulut bahkan bertengkar

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain studi *cross sectional*, yaitu untuk mengidentifikasi hubungan usia terhadap pengetahuan remaja tentang dampak *verbal abuse*.

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini telah dilakukan di MTs AN-Nur di Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i MTS AN-Nur di Desa Pulau Palas Kabupaten

HASIL

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 49 responden berusia 13 tahun (32,7%), responden berusia 14 tahun

sebenarnya dianggap lazim dalam hal pertemanan anak remaja (Mahaly dan Rahman., 2021).

Fenomena kekerasan verbal ini juga sangat banyak terjadi di kalangan remaja, salah satunya pada siswa/i MTs An-Nur di Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akan dampak yang ditimbulkan jika melakukan

akibat dari kekerasan verbal

Indragiri Hilir Riau yang berjumlah 240 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji chi-square (χ^2) dengan analisis univariat dan bivariat.

sebanyak 48 (32%), responden berusia 15 tahun sebanyak 27 (18%) dan responden berusia 12 tahun sebanyak 26 (17,3%).

Tabel 1. Distribusi Umur

No.	Usia	(f)	(%)
1	12	26	17,3
2	13	49	32,7 %
3	14	48	32
4	15	27	18
Total		150	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1.1 diketahui bahwa mayoritas umur siswa/i MTs An-Nur di

Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir
13 tahun dengan persentase yaitu
sebanyak 49 responden (32,7%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	49	32,7 %
Cukup	64	32 %
Kurang	37	14 %
Total	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.1.4 diketahui bahwa
pengetahuan remaja tentang dampak verbal

abuse yaitu cukup sebanyak 64 responden
dengan persentase (32%).

**Tabel 3. Hubungan usia terhadap
pengetahuan remaja tentang Dampak
Verbal Abuse di MTs An-Nur di Desa Pulau
Palas Kabupaten Indragiri Hilir Riau 2023**

Umur	Pengetahuan								p
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%	
13	14	9.3	13	8.6	23	15.3	50	33.3	0.001
14	25	16,6	25	16,6	6	4	56	37,3	
15	10	6,6	26	17,3	8	5,3	44	29,3	
Total	49		64		37		150		

Berdasarkan Tabel 4.2.1 diketahui umur
mempengaruhi pengetahuan remaja tentang
dampak verbal abuse di MTs An-Nur di Desa
PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa
pengetahuan remaja tentang dampak verbal
abuse ini berkategori cukup (42,7%).
Pengetahuan (knowledge) adalah suatu proses
dengan menggunakan pancaindra yang
dilakukan seseorang terhadap objek tertentu
dapat menghasilkan pengetahuan dan
keterampilan (Notoatmodjo, 2003).
Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari
pengalaman yang berasal dari berbagai macam

Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir yaitu
dengan *p value 0.001*

sumber seperti, media poster, kerabat dekat,
media massa, media elektronik, buku petunjuk,
petugas kesehatan, dan sebagainya.
Pengetahuan dapat membentuk keyakinan
tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai
dengan keyakinannya tersebut (Nugroho,
2019). Tingkat pengetahuan siswa/i tentang
dampak verbal abuse dapat dipengaruhi oleh
beberapa faktor yaitu faktor usia, jenis kelamin
dan Pendidikan seseorang. Dampak verbal

banyak terjadi pada remaja usia 14 tahun (32,7%) dari pada remaja usia 12 tahun (17,3%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa lebih banyak laki-laki (50,7%) dari pada responden perempuan (49,3%). Sedangkan berdasarkan kelas lebih banyak kelas tujuh (36%) dari pada kelas 8 (32%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan usia terhadap pengetahuan remaja tentang dampak verbal abuse dengan nilai $p < 0.05$ yaitu 0.001. Umur adalah lama hidup individu dihitung saat mulai dilahirkan sampai berulang tahun (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini berbeda dengan teori (Notoatmodjo, 2003) dimana semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang belum tentu kematangan dalam berpikir semakin baik, dimana umur akan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang dampak verbal abuse. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap pengetahuan remaja tentang dampak verbal abuse. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Anisa,dkk,2020) yang menyatakan jenis kelamin tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap perilaku verbal abuse. Hasil analisis jenis kelamin menunjukkan bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap pengetahuan remaja tentang dampak verbal abuse dengan nilai $p < 0.05$ yaitu 0.037. penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fonte VRV et al (2018) mengidentifikasi bahwa wanita memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan minat yang dimiliki responden (mahasiswa) dalam mendapatkan informasi, selain itu adanya ketidaksetaraan program berdasarkan jenis kelamin berkontribusi dalam pengetahuan CSE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang dampak verbal abuse. Dampak dari verbal abuse ini cukup

banyak diantaranya anak akan menjadi keras dalam berkarakter dan ada juga yang takut apabila bertemu dengan orang lain. Diharapkan adanya kerjasama orang tua, guru dan para remaja di MTS ini untuk mengetahui lebih spesifik

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2016). Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alviani, Devi. T, dkk. (2021). "Capaian Perkembangan Kognitif Anak Penyintas Kekerasan Verbal Domestik yang Semakin Intensif Selama Pandemi" : *Jurnal Humanitas*, 5(3), 249-266. Diakses pada 26 Oktober 2022 dari Universitas Airlangga.
- Ardyanti, P. V., & Sofia, D. H. (2017). "Hubungan Konsep Diri dengan Konformitas pada Remaja Laki-Laki yang Mengonsumsi Minuman Keras Arak di Gianyar Bali" *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 4, No.1, 30-40.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). "Metodologi Penelitian". Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsih, Farida. Y. (2010). "*Studi Fenomenologis : Kekerasan Kata-Kata (Verbal Abuse) pada Remaja*", diakses pada 20 Oktober 2022 dari website [PROPOSAL%20JURNAL/Program Studi Ilmu Keperawatan%20verbal.pdf](#).
- Cahyo, Edi. D, dkk. (2020). "Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*) dan Pendidikan Karakter" : *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 249-255. Diakses pada 30 Oktober 2022 dari Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Che Noh dan Taalat. (2012). "*Verbal Abuse on Children: Does It Amount to Child Abuse under the Malaysian Law?*". *Asian Social Science Journal*, 8(6), 224-228. Diakses pada 30 Oktober 2022 dari *Malaysia Terengganu University*.
- Frislidia. (2022). "*Kasus Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan di Riau Meningkat*". Dipublikasikan pada 30 Juli 2022 dari websit e <https://riau.antaranews.com/berita/294405/kasus-kekerasan-terhadap-anak-dan-perempuan-diriaumentingkat#:~:text=Kepala%20Dinas%20P3AP2KB%20Provinsi%20Riau,2020> dan diakses pada 21 Oktober 2022
- Mahaly, S., dan Rahman, S. N. (2021). "Identifikasi Kekerasan Verbal dan Nonverbal Pada Remaja" *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vo. 2, No. 2, 30-38.
- Masturoh dan Anggita. (2018). "*Metodologi Penelitian Kesehatan*". Jakarta : Graha Ilmu. Muhamad, R. N, dkk. (2021). "Kekerasan Verbal Berupa Labeling Oleh Mahasiswa di Universitas Jember: Suatu Kajian Psikolinguistik" : *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 309-321. Diakses pada 20 Oktober 2022 dari Universitas Muria Kudus.
- Nafisah, Maryam, dkk. (2021). "Dampak dari *Verbal Abuse* Terhadap Keadaan Psikologis Seseorang". *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 2(1), 29-40. Diakses pada 30 Oktober 2022 dari Universitas Pendidikan Indonesia.
- Notoadmodjo, S. (2018). "*Metodologi Penelitian Kesehatan*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Nua, Faustinus. (2020). "*WVI Ralat Angka Kekerasan Verbal Terhadap Anak 33,8%*" : Media Indonesia Humaniora. Diakses pada 22 Oktober 2022 dari <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/366394/wvi-ralat-angka-kekerasan-verbal-terhadap-anak-338>
- Nurwijayanti, A. M, dkk. (2019). "*Verbal Abuse On Pre-School Children: The Case Of Indonesian*

Children". Indonesian Journal of Global Health Research, 1(1), 39-46. Diakses pada 30 Oktober 2022 dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.

Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 1-8.

- Situs Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indoneisa. "Kemen PPPA Luncurkan Hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja SNPHAR Tahun 2018". Dipublikasikan pada 7 Mei 2019 dari website <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2123/kemen-pppa-luncurkan-hasil-survei-nasional-pengalaman-hidup-anak-dan-remaja-snphar-tahun-2018> dan diakses pada 20 Oktober 2022.
- Suspramirda, R. I, dkk. (2021). "Bentuk, Penyebab dan Dampak Verbal Abuse pada Siswa" : *Jurnal Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 5(1), 22-31. Diakses pada 29 Oktober 2022 dari Universitas PGRI Madiun.
- Triana, Dinda. (2015). "Dampak Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Sikap Remaja di SMPN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam" *Skripsi Ilmu Keperawatan STIKES Perintis Sumatera Barat*.
- Vindo, Achmad, dkk. (2022). "Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja" : *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 15-19. Diakses 06 Februari 2023 dari LPPM Akademi Keperawatan Dian Husada.